

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa:

- a. Sebanyak 20 pasien penyakit dekompresi di RSAL Dr. Mintohardjo periode Januari 2020 – November 2024 berjenis kelamin laki-laki (71.4%), dengan tujuan penyelaman rekreasi (60.7%). Durasi penyelaman yang dilakukan oleh 18 pasien di atas 30 menit (64.3%) dan 16 orang yang melakukan penyelaman berulang dengan frekuensi >2 kali/hari (57.1%).
- b. Dari data yang diperoleh, sebanyak 16 pasien penyakit dekompresi setelah melakukan TOHB dalam RUBT mengalami pulih sebagian (47.1%) dengan gejala yang masih dialami oleh beberapa pasien, seperti kelemahan, nyeri anggota gerak, kebas, dan pusing. Sebanyak 12 orang (42.9%) setelah melakukan terapi menunjukkan tanpa adanya gejala.
- c. Tidak terdapat hubungan antara durasi menyelam dengan hasil terapi oksigen hiperbarik dengan *p-value* 0.434 dari uji alternatif *Fisher*.
- d. Tidak terdapat hubungan antara frekuensi menyelam dengan hasil terapi oksigen hiperbarik dengan *p-value* 0.098.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini memberikan landasan awal untuk memahami kompleksitas penyakit dekompresi dan efektivitas terapi oksigen hiperbarik.

Namun, keterbatasan data yang ada mengharuskan adanya penelitian lebih lanjut.

Beberapa arah penelitian yang potensial meliputi:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap pengetahuan mengenai variabel-variabel yang signifikan dalam keberhasilan TOHB pada kasus pasien dekompresi. Studi ini gagal menemukan hubungan sebab-akibat yang kuat antara durasi dan frekuensi menyelam terhadap hasil TOHB mengindikasikan adanya variabel lain yang perlu dipertimbangkan.
- b. Disarankan agar penelitian lebih lanjut mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi berkontribusi pada keberhasilan TOHB, seperti usia, status Kesehatan umum, kedalaman penyelaman, jenis gas pernapasan, jumlah total sesi TOHB, Tingkat stress, dan kepatuhan pengobatan.
- c. Keberhasilan TOHB merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor, baik yang terkait dengan pasien, prosedur terapi, maupun lingkungan. Penelitian selanjutnya perlu mengadopsi pendekatan multifaktorial untuk mengidentifikasi interaksi antara berbagai faktor ini dan pengaruhnya terhadap hasil terapi.